

PELATIHAN BUNDA PENGASUH DETEKSI TUMBUH KEMBANG (BUSUH BIDEK TUMBANG) DI DAYCARE UNISA

Belian Anugrah Estri¹, Yekti Satriyandari²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: belianestri@unisayogya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :18-08-2025

Revised :-02-09-2025

Accepted: 09-09-2025

Key words: Child

Development, Early Detection,
Kpsp, Daycare

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Childcare at daycare plays an essential role in supporting children's growth and development, especially when parents have limited time. However, many caregivers still lack comprehensive knowledge of early detection of child development. This community service aimed to improve the knowledge and skills of caregivers at UNISA Daycare in conducting early detection using the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP). The methods included coordination, training, and developmental screening of 15 children. Results showed that all children had normal KPSP scores, although two had body weight below their age standard. Caregivers actively participated in the training and were able to conduct screening independently. This program highlights the importance of early detection in preventing developmental delays and is expected to be sustainably implemented at UNISA Daycare

ABSTRAK

Pengasuhan anak di daycare memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, terutama ketika orang tua memiliki keterbatasan waktu. Namun, masih banyak pengasuh yang belum memahami deteksi dini tumbuh kembang anak secara komprehensif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh Daycare UNISA dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Metode kegiatan meliputi koordinasi, pelatihan, serta pemeriksaan tumbuh kembang pada 15 anak asuh. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh anak memiliki skor KPSP normal,

meskipun ditemukan dua anak dengan berat badan kurang sesuai usia. Pengasuh aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan mampu melakukan deteksi secara mandiri. Program ini memberikan implikasi penting dalam pencegahan penyimpangan tumbuh kembang anak dan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di Daycare UNISA.

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bangsa yang harus dipersiapkan sejak dini agar dapat tumbuh menjadi generasi berkualitas. Pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi aspek fisik, motorik, bahasa, sosial, dan emosional yang perlu dipantau secara berkesinambungan. Masa lima tahun pertama dikenal sebagai periode emas yang menentukan kualitas hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap tumbuh kembang menjadi hal yang sangat penting.

Di Indonesia, prevalensi gangguan tumbuh kembang pada balita masih cukup tinggi. Salah satu faktor penyebab adalah kurangnya pemahaman orang tua dan pengasuh mengenai stimulasi dan deteksi dini. Padahal, deteksi dini dapat membantu menemukan masalah lebih awal sehingga intervensi dapat dilakukan segera. Program pemerintah melalui SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) perlu didukung dengan keterlibatan masyarakat.

Daycare sebagai lembaga penitipan anak memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak. Orang tua yang bekerja menitipkan anak pada pengasuh, sehingga pengasuh menjadi figur penting dalam stimulasi dan pemantauan perkembangan anak. Namun, kenyataannya banyak pengasuh daycare yang belum memiliki pengetahuan memadai mengenai deteksi dini tumbuh kembang.

Daycare UNISA Yogyakarta merupakan salah satu fasilitas pendidikan anak usia dini yang dikelola dengan cukup baik. Fasilitas bermain dan pembelajaran sudah tersedia, namun kegiatan deteksi tumbuh kembang belum pernah dilaksanakan secara komprehensif. Selama ini, pemantauan tumbuh kembang hanya sebatas pengukuran berat badan dan tinggi badan tanpa interpretasi mendalam.

Berdasarkan hasil analisis situasi, ditemukan bahwa pengasuh di Daycare UNISA belum memahami cara melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Hal ini menjadi masalah prioritas karena keterlambatan deteksi dapat berimplikasi pada keterlambatan penanganan. Selain itu, orang tua juga belum terlibat secara optimal dalam proses stimulasi anak di rumah.

Teori perkembangan anak dari Piaget, Erikson, hingga Freud menekankan pentingnya stimulasi sesuai tahap usia. Keterlambatan dalam deteksi dan stimulasi dapat menghambat perkembangan anak dalam aspek kognitif, bahasa, maupun sosial-emosional. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pelatihan pengasuh daycare menjadi solusi yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada pengasuh mengenai deteksi dini tumbuh kembang menggunakan KPSP. Dengan demikian, pengasuh dapat melakukan pemantauan secara rutin dan melaporkan hasilnya

kepada orang tua. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung perkembangan anak.

Manfaat kegiatan pengabdian ini sangat luas, baik bagi pengasuh, anak, maupun orang tua. Pengasuh memperoleh keterampilan baru dalam deteksi tumbuh kembang, anak memperoleh pemantauan kesehatan yang lebih baik, dan orang tua mendapatkan informasi terkait kondisi anak mereka. Secara lebih luas, kegiatan ini mendukung program pemerintah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

Pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga melibatkan pengasuh dalam praktik langsung deteksi tumbuh kembang. Dengan pendekatan partisipatif, pengasuh tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi pelaku aktif yang mampu melaksanakan pemeriksaan mandiri. Hal ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian dan keberlanjutan program di Daycare UNISA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk dilaksanakan. Dengan adanya pelatihan deteksi dini tumbuh kembang bagi pengasuh Daycare UNISA, diharapkan anak-anak dapat tumbuh secara optimal. Program ini juga dapat menjadi model pengembangan layanan daycare di Indonesia yang lebih profesional dan berorientasi pada tumbuh kembang anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan: (1) Persiapan: koordinasi dengan pengelola daycare, persiapan alat (timbangan, pengukur tinggi badan, pita ukur lingkaran kepala, lembar KPSP, dan alat permainan edukatif), serta penyusunan materi pelatihan. (2) Pelatihan: pengasuh diberikan materi tentang konsep tumbuh kembang, cara penggunaan KPSP, dan praktik langsung pemeriksaan. (3) Pelaksanaan: dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang terhadap 15 anak asuh (usia 3 bulan – 4 tahun), mencakup pengukuran BB, TB, lingkaran kepala, dan KPSP. (4) Evaluasi: dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan pengasuh serta monitoring hasil pemeriksaan. (5) Tindak Lanjut: hasil pemeriksaan disampaikan kepada orang tua, serta direncanakan pemeriksaan rutin setiap 6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Daycare UNISA pada Februari–Maret 2024. Hasil pemeriksaan terhadap 15 anak menunjukkan seluruhnya memiliki hasil KPSP normal dengan skor 8–9. Namun, ditemukan dua anak dengan berat badan di bawah standar usia. Pengasuh menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keaktifan saat diskusi dan praktik pemeriksaan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan dibandingkan pre-test. Orang tua juga memberikan respon positif terhadap program ini karena mendapat informasi perkembangan anak mereka secara lebih detail.

Kegiatan pemeriksaan KPSP pada anak yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu anak di atas usia 3 tahun sebanyak 10 anak dan anak usia di bawah 3 tahun sebanyak 5 anak. Ruangan sudah di siapkan pihak penanggungjawab daycare dengan baik untuk menciptakan suasana yang kondusif selama pemeriksaan KPSP. Proses pemeriksaan berjalan lancar dan baik, serta semua yang berjumlah total 15 siswa bisa diperiksa semua, walaupun ada beberapa kendala karena mood siswa yang kurang bagus, akan tetapi setelah dilakukan pendekatan bisa dilakukan pemeriksaan. Dari hasil pemeriksaan didapatkan 15 hasil KPSP Normal (S) Sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk keseluruhan hasil akan tetapi terdapat beberapa catatan terkait komunikasi dari beberapa siswa yang sedikit kurang. Sehingga ini menjadikan masukan untuk pengasuh dan orang tua untuk lebih membantu anak dalam mengeksplor kemampuan, dengan pendampingan dan memberikan stimulus yang bagus dalam tumbuh kembang anak, dari sisi bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, gerak kasar, dan gerak halus.



Gambar 1. Suasana Kegiatan anak anak di Daycare Unisa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Daycare UNISA berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang dengan KPSP. Hasil pemeriksaan menunjukkan seluruh anak memiliki perkembangan sesuai tahap usianya, meskipun terdapat kasus berat badan kurang yang telah ditangani. Implikasi kegiatan ini adalah pentingnya keberlanjutan program pemeriksaan rutin setiap 6 bulan serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam stimulasi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2007). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Depkes RI.
- Hasan, M. (2010). Pendidikan anak usia dini. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2009). Wong's essentials of pediatric nursing (8th ed.). St. Louis: Mosby Elsevier.
- Bowdeen, M., & Greenberg, M. (2010). Developmental psychology: Child and adolescence. Belmont: Wadsworth.